

Pelaksanaan Program *Creative and Innovative (Creatin)* dalam Membentuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik di SMA Semen Gresik

Nur Lailiyah Achmad¹, Listyaningsih²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nurlailiyah.achmad@gmail.com¹, listyaningsih@unesa.ac.id²

Abstrak

SMA Semen Gresik memiliki program kecakapan hidup yakni program *creative and innovative (creatin)* dengan tujuan sebagai bekal bertahan hidup peserta didik ketika lulus dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *creatin*, faktor pendukung, dan faktor penghambat pelaksanaan program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di SMA Semen Gresik. Penelitian ini menggunakan Teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *creatin* dapat membentuk kecakapan hidup peserta didik melalui tujuh bidang yakni, seni, kesehatan remaja, budidaya, konten kreatif, riset, technopreneur, dan bahasa. Jika dilihat dengan teori *multiple intelligences* menunjukkan bahwa saat pelaksanaan program *creatin* peserta didik menggunakan berbagai kecerdasan yang dimilikinya sesuai bidang-bidang dalam program *creatin*. Faktor pendukung yakni, program yang menyenangkan dan sarana prasarana memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat, terdapat SDM pengajar yang tidak memiliki kompetensi sesuai bidang dan kurangnya sikap disiplin waktu.

Kata kunci: Kecakapan Hidup, Program *Creatin*, Peserta didik

Abstract

Semen Gresik High School has a life skills program, namely the creative and innovative program (*creatin*) with the aim of providing students with survival skills when they graduate from school. This study aims to describe the implementation of the creatine program, the supporting factors, and the inhibiting factors for the implementation of the creatine program in forming the life skills of students at SMA Semen Gresik. This study uses the Theory of Multiple Intelligences by Howard Gardner. This research is a qualitative research. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models. The results of the study show that the creatine program can shape students' life skills through seven areas namely, art, youth health, cultivation, creative content, research, technopreneur, and language. When viewed with the theory of multiple intelligences, it shows that when implementing the creatine program students use the various intelligences they have according to the fields in the creatine program. The supporting factors are fun programs and adequate infrastructure. As for the inhibiting factors, there are teaching human resources who do not have competence according to the field and lack of time discipline

Keywords : Life Skills, Creatin Program, Students

PENDAHULUAN

Sejalan dengan era globalisasi saat ini, kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami

berbagai perubahan yang fundamental. Perubahan tersebut berbeda dengan abad sebelumnya, yang ditandai dengan berbagai perubahan dan kemajuan dalam bidang ilmu, teknologi, informasi, dan komunikasi yang akhirnya berdampak pada bidang-bidang lain. Salah satunya pada bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi dari waktu ke waktu membuat pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan. Hal tersebut berujung pada tuntutan pendidikan untuk dapat menyiapkan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu menyambut berbagai tantangan yang dihadapi di masa depan, salah satu contohnya adalah mampu berkompetisi dan bersaing di dunia kerja, usaha, dan lain sebagainya. Sumber daya yang berkualitas sangat penting karena saat ini siapapun yang hidup di abad 21 syarat kompetensi untuk menjadi pemenang sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sayangnya, membentuk dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar di dunia kerja masih menjadi persoalan di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni mutu pendidikan, relevansi, dan efisiensi. Hal tersebut didukung oleh data statistik mengenai mutu dan kualitas pendidikan Indonesia yang masih memprihatinkan menurut HDI (Human Development Index) bahwa negara Indonesia menempati peringkat ke-107 dari 189 negara di dunia.

Terkait dengan hal tersebut, tentunya seluruh elemen pendidikan baik pemerintah maupun masyarakat dituntut untuk dapat mengatasi hal tersebut agar tujuan dari pendidikan dapat berjalan dan terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, dan mandiri". Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan yakni mengarahkan peserta didik untuk bisa memiliki dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat serta mampu bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan zaman. Oleh karena itu, untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya adalah dengan pembentukan program-program sekolah yang berorientasi membentuk kecakapan hidup (life skill) pada peserta didik. Kecakapan hidup (life skill) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani menghadapi problematika hidup dan secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2002:8).

Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan dalam program sekolah dapat membentuk kecakapan hidup pada peserta didik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi salah satu bentuk upaya sekolah mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman. Bukan hanya itu saja, pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan di sekolah dapat digunakan sebagai bekal peserta didik untuk menyiapkan karir di masa depannya dengan memberikan bekal keterampilan yang praktis dan terpakai terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu sekolah di kabupaten Gresik yang menerapkan program pendidikan kecakapan hidup adalah SMA Semen Gresik. Program kecakapan hidup yang diterapkan di SMA Semen Gresik salah satunya adalah program kreatif yang tujuannya untuk membentuk kecakapan yang sangat penting untuk digunakan peserta didik ketika lulus dari sekolah baik untuk melanjutkan pendidikan, bekerja, membuka usaha, atau hal lainnya. Saat ini banyak yang menganggap bahwa setelah lulus SMA, semua peserta didik akan melanjutkan pendidikan, namun faktanya di SMA Semen Gresik tidak semua peserta didik berminat untuk melanjutkan pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada hasil survei untuk mengetahui minat peserta didik kelas XII setelah lulus dari SMA Semen Gresik. Dari hasil survei tersebut sekitar 62% peserta didik menjawab melanjutkan ke pendidikan, 5% peserta didik menjawab melanjutkan pendidikan sambil bekerja, 30% peserta didik menjawab tidak melanjutkan pendidikan dan memilih bekerja, sedangkan sekitar 3% peserta didik menjawab tidak akan

melanjutkan pendidikan dan tidak bekerja. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa memberikan fasilitas pendidikan yang baik bagi peserta didik khususnya bagi peserta didik yang berminat untuk bekerja setelah lulus dari sekolah sehingga ketika menjadi lulusan peserta didik dapat memiliki bekal bertahan hidup dan menyiapkan karirnya ketika lulus dari sekolah.

Pada penelitian ini berfokus pada program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didik di SMA Semen Gresik oleh karena itu rumusan masalah yang diangkat terkait bagaimana pelaksanaan program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik. Dalam proses pelaksanaan program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik memilih setiap bidang dalam program *creatin* sesuai minat dan bakatnya. Jadi peserta didik diarahkan untuk memilih bidang yang memang sangat diminati untuk diikuti. Pelaksanaan program *creatin* dalam setiap bidang, peserta didik membutuhkan beberapa kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori *multiple intelligences* oleh Howard Gardner yang berasumsi bahwa setiap individu memiliki beberapa kecerdasan oleh karena itu Gardner mengkategorikan sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif, menurut Hadiri Nawawi (2007:33), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menceritakan apa yang terjadi dalam penelitian terhadap variabel mandiri atau tunggal tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain. Metode penelitian kualitatif menggunakan kata-kata, gambar, dan data deskriptif daripada angka-angka. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus, menurut Creswell (2010:20), adalah strategi penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu program, peristiwa, proses, aktivitas, atau sekelompok orang dengan waktu dan aktivitas terbatas. Dalam penelitian, proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta yang berada pada naungan Yayasan Semen Indonesia Foundation (SIF) yakni SMA Semen Gresik yang berada di Jl. Veteran No. 150, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap pada tahun 2022/2023, yaitu mulai bulan April-Mei 2023 dengan informan yakni yakni bapak kepala sekolah, Ibu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pengajar program *creatin* dan Peserta didik kelas SMA Semen Gresik.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di SMA Semen Gresik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di SMA Semen Gresik. Program *creatin* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang dibentuk dan diterapkan di SMA Semen Gresik. Program *creatin* yang memiliki tujuh bidang didalamnya, yakni seni, budidaya, riset, konten kreatif (Youtube), kesehatan remaja, bahasa, dan *technopreneur*. Dari pelaksanaan program *creatin* dapat dibentuk kecakapan hidup pada peserta didik yakni kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Penelitian ini akan dikaji dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner dengan asumsi bahwa setiap individu memiliki beberapa kecerdasan oleh karena itu Gardner mengkategorikan sembilan kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu dengan teori ini lebih melihat pada kecerdasan yang digunakan dalam pelaksanaan setiap bidang dalam program *creatin*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yakni pengamatan dilakukan untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program *creatin*, wawancara dilakukan tanya jawab dengan informan yang sudah ditentukan untuk mendapatkan data penelitian, dan dokumentasi berupa data atau dokumen yang didapatkan dari sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif Miles and Huberman dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Semen Gresik merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Gresik yang memiliki program yang diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk membentuk kecakapan hidup peserta didik. Program tersebut yakni program creative and innovative (creatin). Program tersebut awalnya diusulkan oleh pimpinan sekolah yang dirapatkan dalam rapat pimpinan. Setelah dirapatkan dan disetujui oleh para pimpinan maka program tersebut dirancang oleh tim kurikulum dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA Semen Gresik. SMA Semen Gresik menerapkan program creatin sejak tahun ajaran baru 2022/2023 Program creatin ini dibentuk dan diterapkan sebagai salah satu upaya sekolah untuk bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki suatu kecakapan hidup (life skill). Untuk membentuk kecakapan hidup (life skill) pada peserta didik maka SMA Semen Gresik membagi bidang-bidang dalam pelaksanaan program creatin, sehingga kecakapan hidup (life skill) yang dibentuk dalam program creatin mencakup empat kecakapan hidup (life skill) yakni kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional yang dibentuk melalui bidang yang ada di dalam program creatin.

Dalam pelaksanaan program creatin tersebut peserta didik diarahkan sesuai dengan minat peserta didik jadi, memilih sendiri bidang-bidang dalam program creatin sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Berdasarkan hal tersebut sekolah melihat bahwa peserta didik di SMA Semen Gresik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga dalam pemilihan bidang-bidang dalam program creatin sekolah berusaha membentuk bidang-bidang yang dapat memfasilitasi semua peserta didik kelas X dan kelas XI untuk bisa memanfaatkan kecerdasan yang mereka miliki untuk bisa digunakan dalam pelaksanaan program creatin dalam membentuk kecakapan hidup dalam dirinya untuk bisa bertahan hidup di era saat ini. Dalam pelaksanaan program creatin peserta didik menggunakan kecerdasan yang mereka miliki sesuai dengan bidang yang ada dalam program. Jadi dalam setiap bidang kecerdasan yang digunakan berbeda-beda hal tersebut sejalan dengan Howard Gardner yang mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki beberapa kecerdasan. Gardner mengkategorikan sembilan kecerdasan yang dimiliki setiap individu dan setiap kecerdasan yang digunakan berbeda-beda. Oleh karena, penelitian ini melihat kecerdasan yang digunakan peserta didik di SMA Semen Gresik dalam melaksanakan program creatin dilihat pada setiap bidang program yakni bidang seni, kesehatan remaja, budidaya, konten kreatif, technopreneur, riset, dan bahasa.

Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Bidang Seni

Kegiatan bidang seni ini yakni berupa kegiatan pembuatan produk seni yang dapat dijual. Kegiatannya terfokus pada pembuatan karya yang memiliki nilai jual seperti pembuatan sepatu kanvas lukis, tas lukis, topi lukis, sepatu, baju sablon, dan kegiatan daur ulang membuat bunga sehingga dalam program ini peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam membuat produk yang dapat dijual. Berdasarkan yang dituturkan oleh Ibu Marliya selaku koordinator program creatin bidang seni menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bidang seni dilakukan mulai dari beberapa tahap. Contohnya pada materi melukis, tahap pertama guru pengajar memberikan pengetahuan terlebih dahulu kepada peserta didik kegiatan yang akan dilakukan, memberikan informasi materinya dan mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk melukis. Setelah itu guru memberikan contoh terlebih dahulu, memberikan pengetahuan terkait teknik perencanaan sebelum melukis sampai pada proses melukis dengan benar dan juga teknik pewarnaan dalam melukis agar lukisan lebih menarik. Setelah itu peserta didik dibebaskan untuk melukis dan mengkreasikan sesuai dengan minat peserta didik.

Setelah adanya program creatin bidang seni ditemukan bahwa kecakapan hidup yang dibentuk adalah kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional adalah keterampilan yang

dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu pekerjaan menjadi seniman atau seseorang yang kreatif, inovatif, atau mahir dalam bidang seni. Ditemukan bahwa peserta didik yang mengikuti program *creatin* bidang seni yang awalnya tidak bisa melukis dan membuat kerajinan dari daur ulang, dengan mengikuti program ini peserta didik sudah bisa melukis suatu barang dengan benar. Artinya teknik-teknik yang digunakan dalam melukis atau membuat kerajinan bunga sudah tepat sehingga menghasilkan barang yang memang layak untuk dijual. Jika melihat pada kegiatan program *creatin* bidang seni ini kecerdasan yang digunakan mengarah pada kecerdasan visual spasial dan kecerdasan kinestetik. Dalam bidang seni kegiatan melukis membutuhkan kecerdasan visual spasial karena dalam kegiatan melukis dibutuhkan kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat, menggambarkan suatu hal dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata yakni melalui kegiatan menggambar, melukis, membuat sketsa, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kecerdasan kinestetik digunakan ketika peserta didik membuat karya daur ulang menjadi suatu kerajinan yang dapat dijual. Kecerdasan kinestetik peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan gerak tubuh yakni dengan melakukan pembuatan kerajinan menggunakan gerak tangan. Karena dalam membuat kerajinan bunga ini dibutuhkan ketepatan dalam gerak tangan yang digunakan membuat setiap bagian dalam kerajinan bunga sehingga teknik-teknik yang digunakan benar dan dapat menghasilkan kerajinan bunga yang layak untuk dijual.

Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Bidang Kesehatan Remaja

Pelaksanaan program *creatin* dalam bidang kesehatan remaja ini bertujuan mawadahi peserta didik yang ingin mempelajari ilmu-ilmu tentang kesehatan khususnya kesehatan remaja sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang ada dalam bidang kesehatan remaja antara lain perilaku hidup bersih dan sehat, pertolongan pertama, tanaman obat keluarga, dan donor darah. Setelah materi ditentukan maka terdapat beberapa tahapan, tahapan pertama guru memberikan pengetahuan dan stimulus terkait materi yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat pengetahuan peserta didik diarahkan untuk berkelompok dan praktik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Program *creatin* bidang kesehatan remaja kegiatannya mempelajari materi, praktik, dan penugasan terkait materi kesehatan bagi remaja yang membentuk kecakapan hidup personal peserta didik dan kecakapan sosial yang lebih menekankan pada pemahaman dan kesadaran diri peserta didik terkait pentingnya kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya serta kecakapan dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Dalam pelaksanaan bidang kesehatan remaja kecakapan personal dilihat dari proses peserta didik dapat memahami diri sendiri melalui pengetahuan yang diberikan guru seperti pada materi perilaku hidup bersih dan sehat. Materi yang diajarkan pada peserta didik dapat membentuk suatu kecakapan pada diri peserta didik untuk memahami diri sendiri untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Pada pelaksanaannya peserta didik diajarkan tips atau saran dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri, peserta didik diajarkan cara membuat makanan yang sehat dan bergizi dan lain sebagainya. Program *creatin* bidang kesehatan remaja Di SMA Semen Gresik peserta didik dapat membentuk kecakapan personal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya awal program berlangsung peserta didik masih kurang menjaga kebersihan kelas, namun setelah mengikuti program tersebut peserta didik menjadi lebih peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan,

kecakapan sosial merupakan Mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Hal tersebut dibuktikan pada saat peserta didik melakukan tugas berkelompok untuk membuat makanan sehat dan bergizi, peserta didik berkelompok dan bekerja sama untuk praktik membuat makanan yang sehat dan bergizi bukan hanya praktik tetapi juga bisa menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Kemampuan komunikasi juga dimiliki peserta didik ketika penugasan pembuatan poster. Ketika membuat poster peserta didik tidak hanya sekedar membuat tapi harus mampu mengkomunikasikan dan bertanggung jawab terkait isi poster yang dibuat.

Jika dilihat pada pelaksanaan bidang kesehatan remaja ini, maka kecerdasan yang

digunakan mengarah pada kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan verbal. Kecerdasan intrapersonal merupakan seseorang yang ditandai dengan pengetahuan tentang diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri. Jadi dalam bidang kesehatan remaja ini peserta didik menggunakan kecerdasan intrapersonal dengan tujuan pembentukan pemahaman diri serta kesadaran diri dalam dirinya dalam hal kebersihan dan kesehatan sehingga mereka sadar akan pentingnya suatu kebersihan dan kesehatan bagi diri dan lingkungannya. Bukan hanya hal tersebut. Dalam pelaksanaan program *creatin* bidang kesehatan remaja membuat peserta didik dapat mengambil suatu keputusan pribadi yang dilakukan dalam permainan mitos dan fakta. Kecerdasan interpersonal digunakan peserta didik untuk mudah bergaul dan bekerja sama dengan kelompok. Dalam bidang kesehatan remaja kecerdasan lain yang digunakan adalah kecerdasan interpersonal yang digunakan dalam proses penyampaian materi dan penugasan yang membuat peserta didik harus bisa melakukan kerja sama dengan baik sehingga dalam mengerjakan penugasan yang diberikan dapat maksimal. Sedangkan untuk kecerdasan verbal linguistik proses komunikasi digunakan saat peserta didik melakukan presentasi penugasan yang dibuat.

Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Bidang Budidaya

Budidaya pelaksanaannya dengan melakukan kegiatan budidaya yang terfokus pada tanaman dan hewan. Pelaksanaan program *creatin* bidang budidaya dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pengenalan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan dan juga pengenalan terkait budidaya. Contoh dalam pelaksanaan budidaya ikan lele, ketika peserta didik melakukan budidaya ikan lele guru akan memberikan penjelasan terlebih dahulu tata cara budidaya ikan lele yang benar, seperti karakteristik budidaya lele yang benar, alat dan bahan apa yang perlu disiapkan, pengaturan kolamnya, penyebaran benihnya, pengelola air, pemberian makanan, hingga masa panen. Guru membuat jadwal terkait pelaksanaan budidaya lele dengan membagi jadwal peserta didik untuk memberikan makan lele, ada yang mengatur dan menjaga suhu kolamnya, membersihkan kolamnya, mengecek pengelolaan airnya dan lain sebagainya. Dari pelaksanaan tersebut peserta didik memiliki pengetahuan serta kecakapan dalam melakukan budidaya ikan lele. Sedangkan untuk budidaya sayur, pelaksanaannya kurang lebih sama di mana guru memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait sayur yang akan dibudidaya, alat dan bahan budidaya sayur, menyiapkan bibit unggul, pupuk dan tempat budidaya yang benar. Sehingga peserta didik dapat mengetahui cara budidaya yang benar dari awal sampai akhir atau dari bibit sampai panen.

Jika melihat pada kegiatan program *creatin* bidang budidaya yang kegiatannya melakukan budidaya dengan benar sehingga membentuk kecakapan vokasional yang terkait dengan aspek pekerjaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Dengan adanya bidang budidaya peserta didik yang awalnya tidak bisa melakukan budidaya, tidak mengetahui teknik-teknik budidaya yang benar, alat-alat dan bahan yang harus disiapkan untuk budidaya, diajarkan dan dipraktikkan oleh guru terkait proses pelaksanaan budidaya yang benar sehingga peserta didik dapat melakukan budidaya yang benar dengan hasil panen yang cukup melimpah dan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal nantinya ketika melakukan budidaya selanjutnya yang dapat digunakan untuk bertahan hidup di era saat ini sehingga kecerdasan yang digunakan dalam bidang budidaya yakni kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik. Kecerdasan naturalis dilihat dari kegiatan budidaya, yakni kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya baik hayati maupun hewani yang diambil hasil panennya. Jadi bidang budidaya ini merupakan kegiatan untuk memelihara dan merawat hewan dan tumbuhan, membedakan-jenisnya, mengenali bibit yang baik dan dapat digunakan untuk budidaya. Kecerdasan interpersonal dibutuhkan pada kegiatan budidaya karena kegiatan budidaya sendiri merupakan kegiatan yang membutuhkan kerjasama antar peserta didik agar bisa bersama-sama bekerja sama melakukan budidaya. Sedangkan untuk kecerdasan kinestetik digunakan saat proses melakukan budidaya.

Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Bidang Konten Kreatif

Pelaksanaan bidang konten kreatif bertujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam hal pembuatan konten video. Peserta didik diberikan pengetahuan terkait tata cara pembuatan konten yang kreatif mulai dari pembuatan naskah, alat-alat yang digunakan dalam pembuatan konten, tata cara editing konten, sampai dengan tahap mengunggah konten tersebut. Pada pelaksanaan program *creatin* bidang konten kreatif peserta didik diberikan pengetahuan tata cara pembuatan naskah atau pembuatan alur dari video yang akan dibuat. Guru hanya memberikan gambaran terkait pembuatan naskah yang benar. Setelah naskah sudah dibuat materi selanjutnya adalah penjelasan terkait alat-alat yang digunakan dalam pembuatan dan editing video seperti kamera, tripod, stabilizer, mic, aplikasi editing dan lainnya. Setelah materi tersebut maka materi selanjutnya yakni pengambilan video yang ada di SMA Semen Gresik. Setelah proses pengambilan video maka materi selanjutnya adalah editing yang dilakukan di lab komputer. Lab komputer sudah memiliki aplikasi untuk editing sehingga memudahkan peserta didik untuk editing video menggunakan komputer.

Dalam pelaksanaan program *creatin* bidang konten kreatif ini ditemukan pembentukan kecakapan hidup yakni pada kecakapan vokasional. Kecakapan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor. Dalam hal ini pekerjaan yang dikaitkan adalah seorang videographer atau content creator. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan program *creatin* diajarkan tata cara pembuatan konten video dari mulai pembuatan naskah, persiapan alat-alat yang digunakan pembuatan video, objek dalam video, cara editing, sampai proses mengunggah dalam platform youtube. Oleh karena itu kecerdasan yang digunakan dalam bidang konten kreatif yakni kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat. Dalam bidang konten kreatif ini peserta didik melakukan pembuatan konten video sehingga kecerdasan visual spasial dibutuhkan dalam proses mengambil video. Bukan hanya dalam proses mengambil video tapi kecerdasan visual spasial ini digunakan dalam proses editing seperti membuat gambar sketsa dan mengatur tampilan video. Kecerdasan kinestetik digunakan peserta didik dalam menggunakan alat-alat yang baik kamera, smartphone, atau tripod sehingga membutuhkan kemampuan gerak tubuh dalam menggunakan alat-alat pembuat konten video. Sedangkan untuk kecerdasan musikal dibutuhkan ketika peserta didik melakukan proses *editing*. Dalam proses *editing* kecerdasan musikal digunakan untuk bisa memahami nada atau musik yang digunakan sebagai latar dalam video. Sehingga video menjadi menarik dengan latar suara yang sesuai.

Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Bidang *Technopreneur*

Kegiatan bidang *technopreneur* bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam perencanaan pembuatan usaha sampai dengan proses pemasaran. Terdapat empat materi yang diajarkan oleh guru pengajar yakni pengarahan dan penjelasan terkait *technopreneur*, tujuh langkah memulai usaha, pembuatan produk, dan proses pemasaran secara digital. Pada bidang ini pelaksanaannya dilakukan dengan proses pengarahan dan pengenalan dari guru kepada pengajar peserta didik agar peserta didik dapat memahami terkait *technopreneur* yang akan dilaksanakan sehingga dalam proses pembuatan produk usaha sampai dengan tahap pemasaran berjalan dengan baik. Selanjutnya materinya memberikan tips terkait langkah-langkah dalam membuka usaha, seperti hal apa saja yang disiapkan dalam pembuatan usaha, ide usaha yang akan dilakukan dan lainnya. Hal tersebut memudahkan peserta didik dalam proses penentuan ide produk yang akan di buat. Selanjutnya adalah pembuatan produk, branding kemasan, hingga pemasaran produk.

Pada bidang *technopreneur* ditemukan pembentukan kecakapan hidup vokasional pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan materi yang diajarkan mengarah pada bidang pekerjaan yakni menjadi seorang pengusaha atau seorang wirausaha yang memulai suatu usaha dengan kegiatan melakukan pembuatan produk sampai proses pemasaran. Sehingga dalam bidang ini dibutuhkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan verbal linguistik, dan

kecerdasan interpersonal. Dalam bidang technopreneur dibutuhkan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengontrol gerak tubuh. Pada bidang ini peserta didik melakukan praktik pembuatan produk sehingga dibutuhkan kemampuan mengontrol gerak tubuh dalam kegiatan membuat suatu produk sampai proses pemasaran. Menggunakan alat-alat dalam proses membuat produk, proses kemasan produk, branding, sampai pada proses pemasarannya. Kecerdasan verbal linguistik dibutuhkan ketika peserta didik mempresentasikan branding kemasan produk. Peserta didik membutuhkan kecerdasan verbal dengan tujuan agar mampu mengkomunikasikan produk yang sudah dilakukan branding kemasan atau logo. Sedangkan untuk kecerdasan interpersonal dalam bidang ini dibutuhkan ketika peserta didik melakukan kegiatan membuat suatu produk sampai pemasaran yakni dengan kerja sama yang baik antar kelompok dalam kegiatan tersebut. Sehingga setiap prosesnya terlaksana dengan baik. Terdapat ketua yang mengarahkan setiap kelompok sehingga pelaksanaan bidang ini dapat terarah dengan baik.

Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Bidang Riset

Program *creatin* bidang riset merupakan kegiatan yang terfokus pada penelitian yang dilakukan oleh peserta didik untuk menganalisis data secara sistematis untuk mencari jawaban atau solusi terhadap suatu permasalahan. Kegiatan riset meliputi beberapa hal yaitu proses pengumpulan data, pengolahan data, pengkajian data, dan penyajian data secara sistematis. Pelaksanaan program *creatin* bidang riset ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program membentuk kecakapan hidup akademik peserta didik. Kecakapan akademik atau juga disebut kecakapan pengetahuan dan lebih mengarah pada suatu kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang dipilih atau dijalankan memerlukan kecakapan dalam berpikir ilmiah kecakapan akademik mencakup identifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian sehingga kecerdasan yang digunakan dalam bidang riset yakni Kecerdasan logis matematis, kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola dan mampu mengolah alur pemikiran yang panjang contohnya dalam bidang riset ini peserta didik diajarkan dalam proses melakukan suatu penelitian sehingga mereka harus bisa melakukan penelitian dengan melakukan identifikasi masalah, merumuskan hipotesis, menemukan solusi dan lain-lainnya sehingga kecerdasan logis dibutuhkan agar peserta didik dapat menemukan suatu solusi dalam rumusan masalah penelitian yang dilakukan. Kecerdasan verbal digunakan peserta didik dalam berkomunikasi dalam melakukan penelitian, melakukan presentasi penelitian yang sudah dilakukan dan hasil temuannya. Sehingga dalam hal tersebut kemampuan komunikasi digunakan agar proses presentasi ataupun proses komunikasi yang berkaitan dengan penelitian dapat berjalan dengan baik. Kecerdasan interpersonal digunakan peserta didik untuk melakukan penelitian secara berkelompok. Peserta didik secara berkelompok bekerja sama melakukan penelitian. Sedangkan untuk kecerdasan kinestetik dibutuhkan ketika memang penelitian yang digunakan membutuhkan gerak tubuh dalam menggunakan suatu alat penelitian seperti penelitian di laboratorium, menggunakan alat-alatnya dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Bidang Bahasa

Pelaksanaan program *creatin* bidang bahasa merupakan wadah peserta didik untuk memberikan ilmu tambahan terkait budaya bahasa yang terfokus pada tiga bahasa yakni bahasa inggris, bahasa jepang, bahasa mandarin. Materi yang dipelajari dalam bidang bahasa program *creatin* ini lebih pada materi yang belum diajarkan di mata pelajaran bahasa seperti budaya-budaya, tradisi, tata cara makan atau kebiasaan, dan lain sebagainya. . Dari pelaksanaan program *creatin* ditemukan bahwa kecakapan hidup yang dibentuk adalah kecakapan personal dan hal tersebut dibuktikan bahwa materi yang diajarkan dalam pelaksanaan program *creatin* bidang bahasa berkaitan dengan memberikan pemahaman

kepada peserta didik bahwa banyak sekali budaya yang ada di dunia, budaya dari negara satu dengan negara lain juga berbeda, pemahaman bahwa tata cara makan di setiap negara berbeda, oleh karena itu pemahaman dan kecakapan dibutuhkan peserta didik untuk memahami budaya selain budaya yang ada di Indonesia. Sehingga pelaksanaan bidang bahasa menunjukkan pembentukan kecakapan personal peserta didik untuk memahami diri atau kesadaran diri dalam berperilaku atau bersikap menghargai budaya dari negara lain dan juga kecakapan dalam memahami dan menerima diri serta mensyukuri kelebihan dan kekurangan dirinya dengan mengembangkan keterampilan berbahasa sehingga kecerdasan yang digunakan dalam bidang bahasa yakni kecerdasan verbal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan verbal digunakan peserta didik dalam belajar tiga bahasa yang ada dalam program *creatin* yakni bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin. Peserta didik diajarkan cara berkenalan dengan tiga bahasa tersebut, mereka diberikan tugas untuk bisa menghafal dan mempraktekannya. Kecerdasan kinestetik digunakan ketika peserta didik belajar budaya-budaya yang ada di dalam negara tersebut. Ketika peserta didik belajar cara makan, menggunakan alat-alat makan dari negara-negara tersebut dan juga membuat kerajinan tangan dari negara-negara tersebut seperti karikatur, origami, dan lainnya. Kecerdasan intrapersonal ditandai dengan pengetahuan tentang diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri jadi seseorang dapat menyeimbangkan diri mempunyai kesadaran tinggi akan gagasan-gagasan digunakan peserta didik untuk bisa memahami atau memiliki kesadaran diri terkait budaya yang dipelajari dalam tiga negara tersebut sehingga peserta didik mampu memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghargai berbagai budaya yang ada dalam negara tersebut.

Jadi, dalam pelaksanaan program *creatin* untuk membentuk kecakapan hidup di SMA Semen Gresik melalui tujuh bidang menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program *creatin* pada setiap bidang menggunakan berbagai kecerdasan yang dimilikinya sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner yang melihat bahwa setiap individu memiliki beberapa kecerdasan sehingga terdapat delapan kecerdasan yang dikategorikan oleh Gardner. Peserta didik melaksanakan program *creatin* di setiap bidang menggunakan berbagai kecerdasan yang sesuai dengan bidang-bidang yang ada dalam program. Jadi tidak hanya satu kecerdasan tetapi ada beberapa kecerdasan yang digunakan dalam pelaksanaan program *creatin* setiap bidangnya.

Faktor pendukung Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Membentuk Kecakapan Hidup (*life skill*) Peserta Didik di SMA Semen Gresik

Keberhasilan SMA Semen Gresik dalam melaksanakan program *creatin* diwujudkan melalui berbagai strategi dan dirumuskan dan disepakati bersama. Keberhasilan tersebut tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program *creatin* di SMA Semen Gresik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan program *creatin* ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *creatin* di SMA Semen Gresik sebagai berikut:

1. Program *creatin* merupakan program yang menyenangkan

Program *creatin* merupakan program yang menyenangkan bagi peserta didik. Pelaksanaan program yang fleksibel, artinya tempat yang digunakan tidak harus di kelas, tidak mengejar materi seperti mata pelajaran intrakurikuler, dan pembelajaran dilaksanakan di hari Rabu di mana hari tersebut merupakan hari bebas berseragam bagi peserta didik. Pelaksanaan dengan metode kolaboratif antara kelas X dan kelas XI tidak dibedakan yang membuat pembelajaran menyenangkan sehingga antara kelas X dan kelas XI bisa saling belajar. Program yang menyenangkan untuk peserta didik sangat mendukung pembentukan kecakapan hidup pada peserta didik baik kecakapan personal, sosial, akademik, ataupun vokasional.

2. Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam proses akan diterapkan suatu program terjadi proses komunikasi terlebih dahulu antara pimpinan dengan para pelaksana nantinya. Pimpinan melakukan rapat

terlebih dahulu untuk menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pembentukan program salah satunya sarana dan prasarana. Jadi pihak wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yang ikut membantu proses pembenahan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk program *creatin* sehingga saat pelaksanaan semuanya sudah tersedia dan pelaksanaan berjalan dengan lancar. Contohnya pada bidang-bidang yang memang membutuhkan sarana yang lebih banyak dari bidang lain yakni konten kreatif sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Seperti laboratorium komputer yang digunakan untuk proses sunting video, terdapat kamera milik sekolah yang digunakan secara bergantian, dan peralatan yang lain yang mendukung pembuatan video. Untuk bidang budidaya ini sudah sangat mendukung, sekolah memiliki lahan yang digunakan untuk budidaya hewan atau tumbuhan yang terletak di kebun percobaan sekolah. Bidang kesehatan remaja ini sudah disediakan sekolah. Seperti pembenahan ruang UKS, pembelian alat-alat kesehatan untuk praktik, media presentasi seperti *LCD* dan proyektor.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Creatin* dalam Membentuk Kecakapan Hidup (*life skill*) Peserta Didik di SMA Semen Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan program *creatin* ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *creatin* di SMA Semen Gresik sebagai berikut:

1. Terdapat tenaga pengajar yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang program *creatin*

Terdapat bidang dalam program *creatin* yang memiliki guru pengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki gurunya. Terdapat dua bidang pengajar program *creatin* yang tidak sesuai dengan bidang. Yakni pada bidang kesehatan remaja dan bidang konten kreatif. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru pengajar untuk bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan *skill* terkait kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga dalam pelaksanaan program *creatin* dapat berjalan dengan maksimal dan dapat membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik sesuai dengan tujuan program.

2. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk disiplin waktu

Adanya pembelajaran kolaboratif antara kelas X dan kelas XI juga menjadi faktor penghambat program *creatin* dikarenakan peserta yang mengikuti program berasal dari berbagai kelas di kelas X dan kelas XI, dan pelaksanaannya berada di kelas yang berbeda atau ruangan yang berbeda sehingga kesadaran untuk datang tepat waktu pada saat pelaksanaan program *creatin* kurang, hal tersebut dibuktikan masih banyak peserta didik yang terlambat sehingga pelaksanaan program dilakukan tidak tepat waktu. Dikarenakan pelaksanaan program tidak hanya dilakukan di kelas tetapi ada yang dilakukan di luar kelas maka hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi setiap bidang untuk bisa mengarahkan peserta didik mengikuti program tepat waktu karena guru pengajar hanya bisa mengarahkan melalui grup *WhatsApp*.

SIMPULAN

Pelaksanaan program *creative and innovative (creatin)* dalam membentuk kecakapan hidup peserta didik di SMA Semen Gresik dilakukan melalui tujuh bidang yakni, bidang seni, kesehatan remaja, budidaya, bahasa, riset, konten kreatif, dan *technopreneur*. Pelaksanaan bidang seni membentuk kecakapan vokasional menggunakan kecerdasan visual spasial dan kinestetik. Bidang kesehatan remaja membentuk kecakapan personal dan kecakapan sosial peserta didik dengan menggunakan kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan verbal linguistik. Bidang budidaya membentuk kecakapan vokasional peserta didik melalui kegiatan budidaya hewan dan tumbuhan dengan menggunakan kecerdasan naturalis, kinestetik dan interpersonal. Bidang *technopreneur* membentuk kecakapan vokasional peserta didik melalui pengenalan terkait usaha, perencanaan terkait melakukan desain kemasan produk, sampai pemasaran produk dengan menggunakan kecerdasan kinestetik, verbal, interpersonal. Bidang

konten kreatif membentuk kecakapan vokasional peserta didik melalui kegiatan terkait pengenalan terkait tata cara membuat video dengan menggunakan kecerdasan visual spasial, kinestetik, musikal. Bidang riset membentuk kecakapan akademik peserta didik melalui kegiatan penelitian dengan menggunakan kecerdasan logis matematis, verbal, interpersonal, kinestetik. Dan yang terakhir adalah bidang bahasa membentuk kecakapan personal peserta didik melalui kegiatan pemahaman dan praktik budaya dari negara asing dengan menggunakan kecerdasan verbal linguistik, kinestetik, dan intrapersonal. Faktor pendukung pelaksanaan program *creatin* dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di SMA Semen Gresik yakni program *creatin* merupakan program yang menyenangkan dan sarana prasarana yang memadai sedangkan untuk faktor penghambat yakni Masih terdapat tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tidak sesuai dengan bidang pada program *creatin* dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk disiplin waktu.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yakni, sekolah membentuk bidang-bidang pada program *creatin* sesuai dengan sumber daya yang dimiliki seperti tenaga pengajar yang memang ada di sekolah dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang sehingga proses pelaksanaannya berjalan dengan baik, adanya monitoring yang rutin dengan pihak pelaksana program *creatin* di lapangan sehingga mengetahui sesuatu yang menghambat pelaksanaan program *creatin* pada setiap bidang dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik, serta membentuk tim khusus program agar pelaksanaan program *creatin* dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Advani, V., (2016), Effect of Interpersonal Intelligence Based Teaching Strategies on Students Academic Achievement, *The International Journal of Indian Psychology*, 3(68): 1-10
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2002. "Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skills) Melalui Pendekatan BroadBased Education". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gardner, Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek , (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 90.
- Gunawan, I. 2013. Metode penelitian kualitatif teori dan praktik. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Irwansyah, D., (2015), Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Interpersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jesmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1): 1-16
- Lunenburg, F., (2014), Applying Multiple Intelligences in The Classroom: A Fresh Look at Teaching Writing, *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 16(1): 1-6.
- Muiz, Abdul. 2019. *Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Kecakapan Hidup (life skill) santri (Studi Multikasus pada Pndok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondo Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : PPs UIN Maulana Malik Ibrahim
- Niyah, Kamilatun. 2021. " Penguatan *life skill* santri melalui program keputrian di Pondok Pesanten Putri Babussalam Pagelaran". *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*. Vol.1 : 199-203
- Setyowati, Wiwin. 2022. "Implementasi Program Unggulan Madrasah dalam Pembentukan *Life skill* Peserta Didik". *THE JOER: Journal Of Education Research* Vol. 2(1) : 162-169.
- Sidi, Indrajati. 2002. Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendidikan Berbasis Luas (Broad-Based Education-BBE), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

- Siti, Rohmah. 2008. "Teori Kecerdasan Majemuk dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Subijanto. 2007. "*Program Pendidikan life skill bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Wilayah Pesisir*". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.66
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukidjo. 2003. *Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan
- Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup" Jurnal Falasifa. Vol.3 , No. 1 Maret 2012., 88
- Tambunan, Roy Ramadhan. 2020. Pembinaan *life skill* pada program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga